

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING DENGAN METODE CERAMAH DISKUSI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Karyadi Hidayat

ProramStudiPendidikanAkuntansi UPGRIPalembang

Abstract: *Learning method is a step that is done so that certain goals in the learning process can be achieved. There are many learning methods, such as problem solving method and discussion discourse method. This research is conducted with the aim to know the more appropriate method used in studying economics. There are two independent variables in this study, with symbols of variables X1 and X2. The method used is experimental and comparative descriptive. Technique of data analysis using t test equation with 95% confidence level (α 0,05). This study shows that the problem solving method is more appropriate to be used in economic learning, because the learning result obtained by students using this method is higher than the lecture discussion method. Likewise with the average difference test results performed show that there is a significant difference between the two.*

Keywords: *learning method, problem solving, discussion lecture*

Abstrak : Metode pembelajaran merupakan suatu langkah yang dilakukan sehingga tujuan tertentu dalam proses belajar dapat tercapai. Terdapat banyak metode pembelajaran, diantaranya adalah metode *problem solving* dan metode ceramah diskusi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui metode yang lebih tepat digunakan dalam belajar ekonomi. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, dengan simbol variabel X1 dan X2. Metode yang digunakan adalah eksperimen dan deksriptif komparatif. Teknik analisis data menggunakan persamaan uji t dengan taraf kepercayaan 95% (α 0,05). Penelitian ini memperlihatkan bahwa metode *problem solving* lebih tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi, karena hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan metode ini lebih tinggi dibandingkan metode ceramah diskusi. Begitupun dengan hasil uji beda rata-rata yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Kata kunci: *metode pembelajaran, problem solving, ceramah diskusi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan pernah dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, yang berarti tidak akan mampu hidup tanpa orang lain. Pendidikan pun mempunyai tujuan yang sangat baik, salah satu tujuan pendidikan ialah membentuk manusia berkarakter. Akan tetapi, untuk meraih tujuan pendidikan secara optimal dibutuhkan beberapa faktor pendukung. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal seperti yang dilakukan di sekolah. Metode ceramah yang didampingi dengan diskusi merupakan metode yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran, penggunaan metode ini memberikan banyak kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Begitu pun dengan metode *problem*

solving (pemecahan masalah), karena penggunaan metode ini siswa selaku peserta didik diharapkan tidak hanya mendengar, mencatat, serta menghafal materi pembelajaran, melainkan ikut serta berfikir aktif, berkomunikasi, mencari, mengolah data serta melakukan penyimpulan untuk dibuat solusi terhadap masalah yang terjadi.

Studi pendahuluan yang dilakukan memperlihatkan bahwa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi belum variatif karena hanya menggunakan satu metode saja, sehingga hasil belajar siswa pun tidak optimal. Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar.

Penelitian ini perlu dilakukan karena berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Akibat

lainnya adalah cara berpikir siswa menjadi sempit karena tidak dilatih untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang terjadi. Hasil akhir yang diharapkan ialah memberi informasi yang akurat mengenai metode yang cocok digunakan pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar kebijakan pemerintah di bidang moneter.

Pembatasan cakupan penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian. Hasil belajar dimaksudkan adalah hasil yang diperoleh melalui tes setelah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* atau metode ceramah diskusi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah diantara metode *problem solving* dan metode ceramah diskusi, manakah yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dan analisis uji beda rata-rata?

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memberikan solusi pada guru mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih optimal melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Tujuan lainnya adalah memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga tidak monoton, sehingga siswa pun dapat berkreasi untuk memberikan definisi atau pemikiran kreatif dalam memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara khusus dirasakan oleh siswa, karena dapat belajar lebih kreatif dan meningkatkan hasil belajar. Bagi guru pun bermanfaat untuk mengetahui metode yang lebih tepat digunakan sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Peneliti lainnya yang berkeinginan untuk melanjutkan atau memiliki kesamaan variabel penelitian maka dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Proses pembelajaran dilakukan tentunya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam

proses pendidikan sering dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil Belajar ialah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan yang dilengkapi dengan serangkaian pengalaman (Hamalik, 2008: 31). Menurut Hamalik (2008:3), hasil belajar mempunyai hubungan yang erat dengan belajar untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri seseorang, baik perubahan tingkah laku dan kecakapan dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya dalam belajar (Sudjana, 2010: 3).

Menurut Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik (Dimiyati, 2009: 26). Beberapa pendapat ahli menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar yang dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan secara terperinci aspek-aspek tersebut memberikan bagian tersendiri dari sebuah penilaian yang harus dilakukan. Hasil belajar pun dapat dilihat dari proses perubahan karakter atau tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang hasil belajar, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar ialah tingkat keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar dalam proses perubahan sikap atau tingkah laku siswa sebagai peserta didik karena telah mengalami secara langsung pembelajaran sehingga terdapat pengetahuan baru.

2. Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi ialah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu-ilmu ekonomi atau ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Kata “ekonomi” berasal dari kata Yunani *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos* ialah peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan

rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Wikipidea, 2012:1).

Kurikulum telah memberikan gambaran materi yang harus dipelajari pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas X (sepuluh) pada semester genap. Materi-materi tersebut ialah:

Standar Kompetensi : 7. Memahami uang dan perbankan

- 7.1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang
- 7.2. Membedakan peran bank umum dan bank sentral
- 7.3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

Berdasarkan definisi dan uraian dari halaman sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa Mata Pelajaran Ekonomi ialah suatu disiplin ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas, sehingga tidak terjebak pada permasalahan ekonomi yang lebih kompleks.

3. Metode *Problem solving*

Metode *problem solving* ialah cara mengajar dengan memotivasi siswa selaku peserta didik berpikir ke depan, serta menganalisa persoalan yang terjadi dan kemudian berusaha untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada. *Problem solving* merupakan sebuah metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih aktif dalam berpikir, karena metode ini terfokus pada keterampilan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Suryosubroto, 2009 : 204).

Dewey menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran *Problem solving* yaitu dimulai dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan rekomendasi solusi terhadap permasalahan yang terjadi (Nasution, 2008: 171). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dibuat tahapan secara lengkap yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan atau masalah tersebut diberikan oleh guru untuk diselesaikan.

- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dan dinamis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan atau solusi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan solusi yang akan dilaksanakan untuk pemecahan masalah.

Semua metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran, tentunya mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan dari penerapan metode *problem solving* ialah :

- 1) Dapat membuat peserta didik menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- 4) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya
- 5) Mendorong siswa untuk berpikir ilmiah, kritis, dinamis serta objektif menghadapi masalah yang terjadi.

Sedangkan kekurangan dari penerapan metode *problem solving* ialah :

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu
- 2) Melibatkan lebih banyak orang
- 3) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.

4. Metode Ceramah Diskusi

Metode pengajaran ini adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan oleh

guru agar dijawab oleh siswa, dapat juga dari siswa kepada guru. Bahkan, tidak menutup kemungkinan siswa yang lain dapat memberikan tanggapan dari siswa yang bertanya, dengan demikian proses pembelajaran pun akan menjadi semakin menarik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

Langkah-langkah penggunaan metode ceramahdiskusi:

- 1) Guru memaparkan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami terlebih dahulu.
 - 2) Buat kelompok kecil terdiri 3 orang, berikan rangsangan pertanyaan awalan
 - 3) Beri kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban sebanyak-banyaknya
 - 4) Biarkan antar siswa berargumen mengenai jawaban dari pertanyaan yang diajukan
 - 5) guru memberikan kesimpulan dari pelajaran
- Kelebihan dari Metode ini, yakni:
- 1) Guru akan berperan sebagai fasilitator.
 - 2) Situasi kelas akan hidup karena guru melatih anak didik aktif berpikir, keberanian menyampaikan pendapat dengan berbicara atau menjawab pertanyaan.
 - 3) Memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dan mengikuti pembelajaran secara efektif.
 - 4) Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memperkaya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
 - 5) Dapat digunakan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang akan meningkatkan semangat belajar.

Metode ini pun mempunyai beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu lama
- 2) Bisa terjadi penyimpangan perhatian anak didik manakala pertanyaan dan jawaban tidak sesuai dengan pokok pembicaraan bahan ajar.
- 3) Siswa tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran. Dan guru tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan aneka ragam tingkat pemikiran siswa.

5. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti (Arikunto, 2006: 65). Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar siswa berbeda-beda
- 2) Metode *problem solving* dan metode ceramah diskusi dapat digunakan dalam proses belajar mengajar ekonomi dengan kompetensi dasar kebijakan pemerintah di bidang moneter.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara penelitian yang didasari dari pertanyaan penelitian (Sugiono, 2008: 96). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi
- 2) Metode *problem solving* lebih tepat digunakan pada mata pelajaran ekonomi daripada metode ceramah diskusi
- 3) Metode ceramah diskusi lebih baik digunakan daripada metode *problem solving*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian berikut:

H_0 ditolak bila $t_{Tabel} < t_{hitung}$ berarti terima H_a

H_0 diterima bila $t_{Tabel} \geq t_{hitung}$ berarti tolak H_a

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu: (X_1) Hasil belajar siswa menggunakan metode *Problem solving*, dan (X_2) Hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah diskusi. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* ialah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar yang diukur dari hasil tes setelah akhir pertemuan pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pembelajaran kebijakan pemerintah di bidang moneter dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah). Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah diskusi

ialah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar yang diukur dari hasil tes setelah akhir pertemuan pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pembelajaran kebijakan pemerintah di bidang moneter dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah diskusi.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa/i kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang berjumlah 206 orang dan terdiri dari 6 (enam) kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *acak kelas (random sampling class)*. Dalam pengambilan sampel, penulis melakukan pengambilan secara acak dari kelas populasi yang terdiri dari 6 kelas dengan asumsi kelas populasi homogen, dan hasilnya terpilih dua kelas yaitu kelas X. 4 dan X. 6. Kelas X. 4 yang diajar melalui metode *problem solving* dan kelas X. 6 yang diajar melalui metode ceramah diskusi. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan berdasarkan tingkat ekplanasi penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Teknik Pengumpulan Data digunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, tes diuji coba selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitasnya, indeks tingkat kesukaran butir tes, dan indeks daya beda butir tes. Hasil analisis menunjukkan instrument tes dinyatakan valid dan reliabel, serta memiliki tingkat kesukaran dan daya beda yang layak untuk digunakan sebagai intrumen pengumpul data. Terhadap data hasil observasi dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan table criteria keaktifan siswa dan data hasil tes dianalisis berdasarkan katagori hasil belajar siswa. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji t dengan melihat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar melalui metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *t test* ini dapat digunakan dengan syarat :

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)
- Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Harga t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

Atau

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Rumus t test ini dapat digunakan dengan syarat :

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$). Besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, pertemuan pertama dilakukan *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kemudian untuk pertemuan selanjutnya melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah diskusi untuk kelas X.6 dan menggunakan metode *problem solving* untuk kelas X.4. Kelas yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah diskusi dimaksudkan bahwa guru memberikan materi pembelajaran kemudian bertanya kepada siswa, dan sebaliknya siswa bertanya kepada guru jika belum memahami materi yang diajarkan selanjutnya di diskusikan berdasarkan kelompok kecil. Sedangkan kelas yang menggunakan metode *problem solving* dimaksudkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan

solusi terhadap permasalahan yang terjadi sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Deskripsi Data Observasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan instrumen tes, peneliti juga menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dan metode ceramah diskusi. Data yang terlampir diambil melalui lembar observasi dianalisa dengan empat langkah, yaitu: langkah pertama dengan pemberian tanda (\surd) untuk deskriptor yang tampak dan bila tidak tampak tidak diberi tanda check pada tiap deskriptor dilembar observasi, langkah kedua dengan pemberian skor, langkah ketiga mengkonversikan skor yang telah diperoleh menjadi nilai keaktifan, dan langkah yang keempat mengkonversikan nilai keaktifan siswa ke dalam kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif.

Hasil pengolahan data observasi diketahui bahwa presentase siswa yang sangat aktif pada kelas X.4 yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* mempunyai presentase sebesar 18,18 % dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 6 orang, dan yang tergolong dalam ruang lingkup aktif diketahui sebanyak 27 orang atau sama dengan 81,82% dari jumlah siswa kelas X.4 yang diobservasi. Begitu pun hasil pengolahan lainnya yang menyajikan rata-rata keaktifan siswa pada kelas X.6 belajar menggunakan metode ceramah diskusi diketahui presentasi siswa yang sangat aktif hanya 3 orang atau sebesar 9,09% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, dan yang termasuk dalam kategori aktif cukup banyak yakni berjumlah 30 orang atau dengan presentase 90,91% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas X.6. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa antara penggunaan metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi terdapat perbedaan, yakni presentase siswa yang sangat aktif lebih banyak pada kelas X.4 yang menggunakan metode *problem solving* daripada kelas X.6 yang menggunakan metode ceramah diskusi.

2. Deskripsi Data Tes

Tes telah diberikan kepada sampel penelitian yakni kelas X.4 menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 33 orang serta X.6 menggunakan metode ceramah diskusi dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 33 orang.

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas X.4 yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 7 orang atau 21,22%, siswa yang mendapatkan nilai 71-85 sebanyak 25 orang atau 75,75%, dan frekuensi siswa yang memperoleh nilai 56-70 sebanyak 1 orang atau 3,03%. Sedangkan pada kelas X.6 yang belajar menggunakan metode ceramah diskusi frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 3 orang atau 9,09%, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai 71-85 sebanyak 16 orang atau 48,48%, siswa yang memperoleh nilai 56-70 berjumlah 13 orang atau 39,39%, dan yang memperoleh nilai 41-55 berjumlah 1 orang atau 3,03%. Jadi dari presentase nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah diskusi untuk kelas X.6 dan menggunakan metode *problem solving* untuk kelas X.4.

3. Analisis Data Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan pada kelas X.4 dan X.6 maka dapat dibuat perbandingan persentase keaktifan siswa sesuai dengan rata-rata keaktifan siswa.

Tabel 1
PRESENTASE KEAKTIFAN SISWA

Angka	Kelas X.4		Kelas X.6		Kriteria
	F	%	F	%	
85 - 100	6	18,18	3	9,09	Sangat Aktif
69 - 84	27	81,82	30	90,91	Aktif
53 - 68	0	0	0	0	Cukup Aktif
37 - 52	0	0	0	0	Kurang Aktif
≤ 36	0	0	0	0	Sangat Kurang Aktif
Jumlah	33	100	33	100	

Berdasarkan tabel 1 yang menyajikan persentase keaktifan siswa pada kelas X.4 yang belajar menggunakan metode *problem solving* dan kelas X.6 yang belajar menggunakan metode ceramah diskusi, maka dapat diketahui bahwa 18,18 % siswa dikelas X.4 tergolong sangat aktif yakni 6 siswa, dan yang tergolong dalam ruang lingkup aktif diketahui sebanyak 27 siswa atau sama dengan 81,82% dari jumlah siswa kelas X.4 yang diobservasi. Sedangkan pada kelas X.6 yang belajar menggunakan metode ceramah diskusi diketahui presentasi siswa yang sangat aktif hanya 3 orang atau sebesar 9,09% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, dan yang termasuk dalam kategori aktif cukup banyak yakni berjumlah 30 orang atau dengan presentase 90,91% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas X.6. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa antara penggunaan metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi terdapat perbedaan, yakni presentase siswa yang sangat aktif lebih banyak pada kelas X.4 yang menggunakan metode *problem solving* daripada kelas X.6 yang menggunakan metode ceramah diskusi.

4. Analisis Data Tes

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas X.4 dan X.6 maka dapat disusun presentase hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2
HASIL BELAJAR KELAS X.4 DAN KELAS X.6
MATERI KEBIJAKAN PEMERINTAH DI
BIDANG MONETER**

Angka	Kelas X.4		Kelas X.6		Kriteria
	F	%	F	%	
86 - 100	7	21,22	3	9,09	Baik Sekali
71 – 85	25	75,75	16	48,48	Baik
56 – 70	1	3,03	13	39,39	Cukup Baik
41 – 55	-	-	1	3,03	Kurang Baik
≤ 41	-	-	-	-	Sangat Kurang Baik
Jumlah	33	100	33	100	

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan presentase hasil belajar siswa menggunakan

metode ceramah diskusi dan metode *problem solving*, maka dapat diketahui bahwa pada kelas X.4 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 86 - 100 berjumlah 7 orang dengan presentase 21,22% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh nilai antara 71 – 85 berjumlah 25 orang dengan presentase 75,75% dan termasuk dalam kategori baik. Serta siswa yang memperoleh nilai antara 56 – 70 berjumlah 1 orang dengan presentase 3,03% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Jadi dari perbandingan yang telah dilakukan antara hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah diskusi dengan metode *problem solving* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa serta penggunaan metode *problem solving* lebih baik digunakan pada materi kebijakan pemerintah di bidang moneter daripada metode ceramah diskusi.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian, dalam melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda rata-rata dengan persamaan uji t. Langkah dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1) Hipotesis

Ho : $\mu_1 \neq \mu_2$; Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang belajar menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Ha : $\mu_1 = \mu_2$; Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang belajar menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2011/2012.

2) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho ditolak bila $t_{Tabel} < t_{hitung}$ berarti terima Ha

Ho diterima bila $t_{Tabel} \geq t_{hitung}$ berarti tolak Ha

3) Menentukan taraf uji signifikan dan nilai-nilai

t_{tabel}

Taraf uji signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ menggunakan uji 2 pihak dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ yaitu $dk = 33 + 33 - 2 = 64$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9900.

4) Menentukan nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diperoleh dari proses perhitungan dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan lampiran 20 diketahui angka-angka sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 2.755 & \sum X_2 &= 2.445 \\ \sum X_1^2 &= 231.325 & \sum X_2^2 &= 183.625 \\ \bar{X}_1 &= 83,48 & \bar{X}_2 &= 74,09 \\ n_1 &= 33 & n_2 &= 33 \end{aligned}$$

Dari data di atas, maka dapat dihitung komponen persamaan uji t , yaitu :

a) Perhitungan nilai varian atau simpangan baku tiap variabel atau S_1^2 dan S_2^2
Untuk menghitung S_1^2 adalah :

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n_1 \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n_1(n_1 - 1)} = \frac{33(231.325) - 2755^2}{33(33 - 1)} \\ S_1^2 &= \frac{7.633.725 - 7.590.025}{33(32)} = \frac{43.700}{1.056} = 41,38 \end{aligned}$$

Untuk menghitung S_2^2 adalah :

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{n_2 \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{n_2(n_2 - 1)} = \frac{33(183.625) - 2.445^2}{33(33 - 1)} \\ S_2^2 &= \frac{6.059.625 - 5.978.025}{33(32)} = \frac{81.600}{1.056} = 77,27 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa $S_1^2 = 41,38$ dan $S_2^2 = 77,27$

b) Dari hasil perhitungan di atas, kemudian disubstitusikan ke dalam persamaan uji t yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Maka t hitung adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\ t &= \frac{83,48 - 74,09}{\sqrt{\frac{(33-1)41,38 + (33-1)77,27}{33+33-2} \left[\frac{1}{33} + \frac{1}{33} \right]}} \\ t &= \frac{9,39}{\sqrt{\frac{1.324,16 + 2.472,64}{64} \left[\frac{2}{33} \right]}} \\ t &= \frac{9,39}{\sqrt{\frac{3.796,8}{64} \left[\frac{2}{33} \right]}} = \frac{9,39}{\sqrt{59,32[0,06]}} \\ t &= \frac{9,39}{\sqrt{3,55,95}} = \frac{9,39}{1,89} = 4,9682 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t hitung adalah 4,9682.

c) Kesimpulan Pengujian

Setelah diperoleh nilai t hitung dalam proses penelitian, kemudian membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun perbandingan yang terlihat adalah $t_{hitung} = 4,9682$ dan $t_{tabel} = 1,9900$. Dan diketahui bahwa t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan maka kriteria pengujian yang telah dibuktikan adalah tolak H_0 dan terima H_a , yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menggunakan metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Pembahasan

Dari hasil analisis data yang di atas, maka dapat dijelaskan hasil penelitian yaitu mengenai data hasil observasi dan data hasil belajar ekonomi siswa dengan materi kebijakan pemerintah di bidang moneter yang menggunakan metode *problem solving* dan metode ceramah diskusi. Lembar observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dan metode ceramah diskusi.

Presentase keaktifan pada kelas X.4 yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* mempunyai presentase sebesar 18,18 % dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 6 orang, dan yang tergolong dalam ruang lingkup

aktif diketahui sebanyak 27 orang atau sama dengan 81,82% dari jumlah siswa kelas X.4 yang diobservasi. Sedangkan pada kelas X.6 yang belajar menggunakan metode ceramah diskusi diketahui presentasi siswa yang sangat aktif hanya 3 orang atau sebesar 9,09% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, dan yang termasuk dalam kategori aktif cukup banyak yakni berjumlah 30 orang atau dengan presentase 90,91% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas X.6. Jadi dari perbandingan yang terlihat dari presentase keaktifan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa antara penggunaan metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi terdapat perbedaan, yakni presentase siswa yang sangat aktif lebih banyak pada kelas X.4 yang menggunakan metode *problem solving* daripada kelas X.6 yang menggunakan metode ceramah diskusi. Hal ini memperlihatkan bahwa metode *problem solving* lebih tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah diskusi.

Hasil tes diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas X.4 yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 7 orang atau 21,22% dan termasuk dalam kategori baik sekali, siswa yang mendapatkan nilai 71-85 sebanyak 25 orang atau 75,75% dan termasuk dalam kategori baik, dan frekuensi siswa yang memperoleh nilai 56-70 sebanyak 1 orang atau 3,03% termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan pada kelas X.6 yang belajar menggunakan metode ceramah diskusi frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 86-100 berjumlah 3 orang atau 9,09% termasuk dalam kategori sangat baik, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai 71-85 sebanyak 16 orang atau 48,48% termasuk dalam kategori baik, siswa yang memperoleh nilai 56-70 berjumlah 13 orang atau 39,39% termasuk dalam kategori cukup baik, dan yang memperoleh nilai 41-55 berjumlah 1 orang atau 3,03% termasuk dalam kategori kurang baik. Jadi dari presentase nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah diskusi untuk kelas X.6 dan menggunakan metode *problem solving* untuk kelas X.4. hal ini juga memperkuat bahwa

metode *problem solving* lebih cocok digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi daripada metode ceramah diskusi.

Berdasarkan perbandingan dari metode *problem solving* dengan metode ceramah diskusi diketahui perbandingan yang terlihat adalah $t_{hitung} = 4,9682$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,9900$. Data-data yang diperoleh berdasarkan pengujian uji beda rata-rata, hasil belajar dan keaktifan siswa sudah memperlihatkan bahwa metode *problem solving* adalah metode yang lebih baik digunakan pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan metode ceramah diskusi, karena metode *problem solving* mengajarkan siswa untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi secara langsung, hal ini juga didukung karena ekonomi merupakan suatu kegiatan yang telah dilakukan dan dilihat dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Khususnya pelajaran ekonomi dengan materi kebijakan pemerintah di bidang moneter sebaiknya guru menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan metode *problem solving* memberikan tingkat keaktifan belajar lebih baik daripada metode ceramah diskusi, serta hasil belajar siswa yang menggunakan metode *problem solving* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan metode ceramah diskusi.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah terletak pada sampel penelitian. Karena sampel yang diteliti dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 (satu) kelas yang menggunakan metode *problem solving* dan 1 (satu) kelas menggunakan metode ceramah diskusi, sehingga hasil yang diperoleh seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan prediksi peneliti, hasil yang diperoleh mungkin akan lebih baik dan mewakili populasi jika sampel yang diteliti lebih banyak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi. Hasil dari pengujian dan pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa diantara metode *problem solving* dan metode

ceramah diskusi, yang lebih tepat digunakan adalah metode *problem solving*. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam belajar jika menggunakan metode *problem solving* setiap pertemuan mengalami peningkatan dibandingkan dengan metode ceramah diskusi. Oleh karenanya, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode *problem solving*. Selanjutnya, hasil belajar siswa pun memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode *problem solving* dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah diskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *problem solving* pun lebih tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, faktor lain karena mata pelajaran ekonomi merupakan suatu kegiatan yang sudah akrab di kehidupan siswa. Oleh karenanya, peneliti menyatakan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang cocok untuk perkembangan belajar anak khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. (2008). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2008). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wikipedia. (2012). *Definisi Ekonomi (Online)*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi#> diakses 07 Maret 2012).